



**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KESENJANAGAN PENDAPATAN,
TINGKAT PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi Pada Program
Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan oleh :

MAHFUD YULIYANTO

NIM : 19104614

PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

2023



**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KESENJANAGAN PENDAPATAN,
TINGKAT PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi Pada Program

Studi Ekonomi Pembangunan

Diajukan oleh :

MAHFUD YULIYANTO

NIM : 19104614

PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

2023

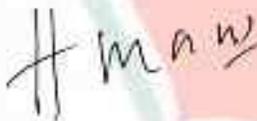
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER
PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KESENJANGAN PENDAPATAN,
TINGKAT PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN BONDOWOSO

Nama : Mahfud Yuliyanto
Nim : 19104614
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Mata Kuliah Dasar : Ekonomi Regional
Dosen Pembimbing Utama : Drs. Suherman, M.P
Dosen Pembimbing Asisten : Dra, Ratih Rakhmawati, M.P
Akan disetujui :
Hari/Tanggal :
Jam :

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten



Drs. Suherman, M.P

Dra. Ratih Rakhmawati, M.P

NIDN : 0713055602

NIDN : 0721127404

Mengetahui

Ketua Program Studi



Drs. Fird Wahyudi, M.Kes
NIDN : 0703036505

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KESENJANGAN
PENDAPATAN, TINGKAT PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA
KERJA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN
BONDOWOSO**

Telah dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi pada:

Hari/Tanggal : Rabu 9 Agustus 2023

Jam : 13.30 – 15.00

Tempat : Ruang Sidang

Disetujui Oleh tim Penguji skripsi :

Dr. Sunarsih, M,P

(Ketua Penguji)

Dra. Ratih Rakhmawati, M,P

(Sekretaris Penguji)

Drs. Suherman, M,P

(Anggota Penguji)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi

Pembangunan



Dr. Farid Wahyudi, M.Kes

NIDN : 0703036504

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Muhammad Firdaus, SP., MM., MP.

CIQar

NIDN : 0008077101

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahfad Yuliyanto

NIM : 19104614

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Minat Studi : Ekonomi Pembangunan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KESENJANGAN PENDAPATAN, TINGKAT PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN BONDOWOSO merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri. Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatakannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 28 Juli 2023

ataan,


Mahfad Yuliyanto

MOTTO

“Yakin adalah kunci jawaban dari segala permasalahan dengan bermodal yakin maupun obat mujarab pertumbuhan semangat hidup”

(penulis)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

QS Ar Rad 11

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungannya serta doa dari dari orang-orang tercinta,akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, degan rasa bangga dan bahagia saya sampaikan rasa terimakasih skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Terimakasih kepada kedua orang tua saya atas segala doa dan dukungannya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Saudara adik dan kakak atas kasih sayangnya, dukungan yang telah diberikan, segala kesabaran yang begitu besar, pengorbanan, nasihat dan doa terus menerus yang tak pernah berhenti untuk penulis
3. Bapak dan ibu dosen pembimbing ,penguji serta pengajar yang selama ini telah membimbing saya dengan sabar,tulus dan ikhlas dan memberikan ilmu yang begitu banyak yang tak ternilai harganya.
4. Terimakasih kepada bapak Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku Kepala Program Studi Ekonomi Pembangunan yang selalu senantiasa membimbing dan mengajari banyak ilmu tentang apa arti hidup
5. Terimakasih kepada Bapak Suherman, M.P selaku Dosen Pembimbing Utama yang selalu memberikan motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada Ibu Dra. Ratih Rakhmawati, M.P selaku Dosen Pembimbing Asisten yang selalu memberikan motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur Kehadirat Allah S.W.T yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KESENJANGAN PENDAPATAN, TINGKAT PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI TINGKAT PENDIDIKAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI KABUPATEN BONDOWOSO” dengan baik dan lancar. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
2. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P, CIQaR selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember sekaligus Dosen Pembimbing Utama.
3. Bapak Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan.
4. Bapak Suherman, M.P selaku Dosen Pembimbing Utama
5. Ibu Dra. Ratih Rakhmawati, M.P selaku Dosen Pembimbing Asisten

6. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Segenap dosen dan karyawan, terutama Dosen Ekonomi Pembangunan Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
8. Kemenristekdikti yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk menerima Beasiswa KIP Kuliah (sebelumnya BIDIKMISI) selama 4 tahun berkuliah di Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
9. Untuk teman KKN terima kasi
10. Terimakasih untuk teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2019 yang sudah menemani selama empat tahun.

Pada akhirnya, kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, ridho serta hidayah-Nya atas segala amal baiknya.

Demikian yang penulis dapat sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Penulis

Mahfud Yuliyanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Masalah.....	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan teori	16
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi	16
2.2.2 Kesenjangan Pendapatan.....	18
2.2.4 Penyerapan Tenaga Kerja	20
2.2.5 Kesejahteraan Masyarakat.....	21
2.3 Kerangka pemikiran	22
2.4 Hipotesis	23
METODE PENELITIAN	24
3.1 Tempat/Lokasi dan waktu penelitian	24

3.1.1 Tempat	24
3.1.2 Waktu penelitian.....	24
3.2 Jenis penelitian dan pengambilan data	24
3.3 Metode analisis data	25
HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Hasil penelitian	30
4.1.1 Gambaran umum objek penelitian	30
4.2 Deskriptif Variabel Penelitian.....	31
4.2.1 Pertumbuhan ekonomi	31
4.2.2 Kesenjangan pendapatan	32
4.2.3 Tingkat pendapatan.....	34
4.2.4 Penyerapan tenaga kerja.....	36
4.2.5 Kesejahteraan masyarakat	38
4.3 Metode analisis data	39
4.3.1 Uji Normalitas	39
4.3.2 Uji Simultan.....	40
4.3.3 Uji Determinasi (Uji r^2)	41
4.3.4 Uji parsial (t)	42
4.2 Pembahasan hasil penelitian	43
BAB V	46
PENUTUP	46
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Implikasi.....	46
5.3 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Table 1 : Kesenjangan pendapatan	31
Table 2 :Kesenjangan Pendapatan.....	33
Table 3 : Tingkat Pendapatan.....	35
Table 4 : Penyerapan Tenaga Kerja	37
Table 5 :Kesejahteraan Masyarakat	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka pemikiran	22
Gambar 2 : Uji normalitas	40
Gambar 3: simultan	40
Gambar 4: Uji r^2.....	41
Gambar 5: Uji T.....	42

ABSTRAK

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KESENJANGAN PENDAPATAN, TINGKAT PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN BONDOWOSO

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah Pertumbuhan ekonomi, kesenjangan pendapatan, tingkat pendapatan dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh terhadap Kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bondowoso melalui variabel interverning inflasi. Teori yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari ekonomi regional, ekonomi wilayah dan perkotaan dan ekonomi sumber daya manusia. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder dengan rentang waktu selama 10 tahun, yaitu sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Metode analisis data yang digunakan adalah analisa regresi dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Data yang tersedia dalam penelitian ini didapatkan dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bondowoso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesejahteraan masyarakat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan, di Kabupaten Bondowoso.

ABSTRAK

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KESENJANGAN PENDAPATAN, TINGKAT PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN BONDOWOSO

This study aims to determine whether economic growth, income inequality, income level and employment affect the welfare of the people in Bondowoso Regency through the intervening variable inflation. The theory used in this study consists of regional economics, regional and urban economics and human resource economics. The data used in this study are secondary data with a span of 10 years, from 2017 to 2022. The data analysis method used is regression analysis with the help of the SPSS version 25 application. The data available in this study were obtained from the official website Central Bureau of Statistics (BPS) Bondowoso Regency. The results of the study show that community welfare influences the level of education in Bondowoso Regency.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu unsur penting dalam proses pembangunan wilayah Kabupaten/Kota bondowoso. Melalui pertumbuhan ekonomi wilayah yang cukup tinggi tersebut diharapkan kesejahteraan masyarakat bondowoso secara bertahap dapat ditingkatkan Untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi suatu wilayah kabupaten/kota bondowoso.Pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu gambaran pembangunan diberbagai sektor ekonomi, dengan tujuan untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi tingkat ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial. Adapun ketimpangan ekonomi yang dimaksud adalah ketimpangan pendapatan yang merupakan suatu keadaan dimana distribusi pendapatan masyarakat menunjukkan keadaan yang tidak merata dan lebih menguntungkan kelompok tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran keberhasilan suatu negara Pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tenaga kerja, modal, dan kemajuan teknologi. Tenaga kerja yang mem-pengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah dari segi jumlah (kuantitas) dan kualitasnya. Kualitas tenaga kerja akan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain Pendidikan dan kesehatan Di antara berbagai aspek ini, pendidikan dianggap yang memiliki peranan paling penting dalam menentukan kualitas manusia. Implikasinya, dengan semakin tinggi.

Pertumbuhan ekonomi sampai saat ini masih menjadi indikator keberhasilan pembangunan yang umum dan familiar bagi masyarakat karena dapat dengan mudah diukur secara kuantitatif. Pertumbuhan ekonomi berarti adanya kenaikan pendapatan sebagai akibat meningkat Produk Domestik Bruto/Produk Nasional Bruto tanpa memandang kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan harus berjalan berdampingan dan terencana, mengupayakan terciptanya pemerataan kesempatan kerja dan pembagian hasil-hasil pembangunan yang lebih merata. Jika hal ini berlangsung secara berkelanjutan, maka daerahdaerah terpacu untuk terus tumbuh dan berkembang. Pembangunan ekonomi erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi dan dengan perubahan distribusi output serta struktur ekonomi (Nafziger, 2006). Pembangunan ekonomi juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat.

Kemiskinan adalah gambaran suatu kondisi yang berkaitan dengan kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi atau kekurangan dalam berbagai kondisi hidup. Di berbagai Negara naik atau turunnya persentase kemiskinan menjadi indikator tingkat keberhasilan suatu negara dalam mensejahterakan masyarakatnya. Dimana jika tingkat kemiskinan di suatu negara semakin berkurang, artinya tingkat kesejahteraan di negara tersebut meningkat dan begitupun sebaliknya tingkat kemiskinan di suatu negara semakin bertambah artinya tingkat kesejahteraan di negara tersebut menurun dan menggambarkan ketidakberhasilan suatu negara dalam pembangunan suatu daerah.

Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Kemiskinan ini berkaitan dengan pendapatan yang diperoleh setiap harinya atau setiap bulannya dalam memenuhi tingkat konsumsi atau menjadi pengeluaran pada setiap masyarakat. Di samping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan, serta pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai

Mengatasi masalah kemiskinan tidak dapat dilakukan secara terpisah dari masalah-masalah pengangguran, pendidikan, kesehatan dan masalah-masalah lain yang secara eksplisit berkaitan erat dengan masalah kemiskinan. Bagi masyarakat miskin memiliki pendapatan secara umum tidak menentu dalam artian pendapatan yang tidak dapat diperkirakan setiap harinya. Hal tersebut dikarenakan jenis pekerjaan yang di jalankan yang tidak memberikan pendapatan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan. Kemudian kemiskinan juga berkaitan tidak adanya pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan tetap. Sehingga kemiskinan ini pada akhirnya berdampak terhadap pola pengeluaran, seperti pengeluaran untuk konsumsi yang tidak terpenuhi dengan baik dan pengeluaran non konsumsi yang jarang di penuhi.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah usaha. Dengan adanya pendapatan itu berarti sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal yang lain selain

pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha. Dengan memperhatikan jumlah pendapatan, akan diketahui apakah suatu usaha mendapatkan untung atau malah merugi. Tingkat pendapatan masih menjadi faktor utama untuk penyerapan tenaga kerja dan tingkat kesejahteraan hidup masyarakat di kabupaten bondowoso. Perkembangan tingkat pendapatan masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendapatan perkapita atau pendapatan rata-rata per penduduk

Bondowoso adalah sebuah wilayah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. ibu kotanya adalah Kecamatan Bondowoso. Kabupaten ini terletak di persimpangan jalur dari Kecamatan Besuki dan Kabupaten Situbondo menuju Jember. Kabupaten Bondowoso merupakan satu-satunya kabupaten yang tidak memiliki wilayah pesisir laut di wilayah Tapal Kuda, Jawa Timur. Pada tahun 2020, penduduk Kabupaten Bondowoso berjumlah 776.151 jiwa dengan kepadatan penduduk 498 jiwa/km². Kabupaten Bondowoso dapat dibagi menjadi tiga wilayah: wilayah barat merupakan pegunungan (bagian dari Pegunungan Iyang), bagian tengah berupa dataran tinggi dan bergelombang, sedang bagian timur berupa pegunungan (bagian dari Dataran Tinggi Ijen). Bondowoso merupakan satu-satunya kabupaten di daerah Tapal Kuda yang tidak memiliki garis pantai

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bondowoso ?
2. Apakah dan kesenjangan pendapatan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bondowoso ?
3. Apakah tingkat pendapatan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bondowoso?
4. Apakah penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bondowoso ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten bondowoso.
2. Untuk mengetahui kesenjangan pendapatan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten bondowoso.
3. Untuk mengetahui tingkat pendapatan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten bondowoso.
4. Untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1 Bagi masyarakat dapat mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi, Kesenjangan Pendapatan, Tingkat Pendapatan dan penyerap tenaga kerja terhadap Kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bondowoso.
- 2 Bagi almamater, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk peneliti berikutnya dengan tema yang sejenis.
- 3 Bagi peneliti, peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi, kesenjangan pendapatan, tingkat pendapatan dan penyerapan tenaga kerja, terhadap tingkat pendidikan di Kabupaten Bondowoso peneliti dapat meramalkan bagaimana pengaruh variabel tersebut di masa yang akan datang.

1.5 Batasan Masalah

1. Pertumbuhan Ekonomi pada di Kabupaten Bondowoso tahun 2013-2022
2. Kesenjangan Pendapatan Terhadap Tingkat Pendapatan Di Masyarakat Kabupaten Bondowoso tahun 2013-2022
3. Kesejahteraan Masyarakat pada di Kabupaten Bondowoso tahun 2013-2022
4. Dalam Penelitian Ini hanya membahas Kesenjangan Pendapatan, Tingkat Pendapatan, penyerapan Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Bondowoso tahun 2013-2022

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dibuat untuk sebagai bahan referensi dan pertimbangan kajian dalam penulisan ini, berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan, antara lain :

1. Sasana, H. (2009). Wilayah Provinsi Jawa Tengah mencakup areal seluas 32.548,20 km² atau sekitar 25,04 persen dari luas Pulau Jawa (1,70 persen dari luas Indonesia). Provinsi Jawa Tengah merupakan wilayah dengan topografi yang beragam, yakni berupa dataran rendah, dataran tinggi, pegunungan dan daerah pantai. Sekitar 53,30 persen wilayah Provinsi Jawa Tengah berada pada ketinggian antara 0 hingga 100 meter di atas permukaan laut. Iklim di Jawa Tengah termasuk kering dan basah dengan curah hujan beragam, baik daerah kering maupun basah berkisar antara 800 hingga 8.890 milimeter setiap tahunnya. Secara administratif di Jawa Tengah terdapat 35 kabupaten/kota, terdiri dari 29 kabupaten dan 6 kota.
2. Hasmawati, Abustani Ilyas, Abdul Rahman, (2021) Pada hasil penelitian dipahami yakni tingkat pendidikan tidak mempunyai pengaruhnya yang nyata kepada pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, sehingga tingkat pengangguran terdidik juga akan semakin tinggi.

Terlihat dari data tingkat pengangguran terdidik di Kota Makassar tahun 2019 sebesar 19.809 jiwa atau 28 persen dari pengangguran terbuka. Dimana Kota Makassar merupakan daerah dengan jumlah pengangguran tertinggi di Sulawesi Selatan. Sesuai pada penelitian dilakukan oleh (Putri, 2016; Sheridan, 2014) menemukan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penting dalam menghasilkan kemampuan negara berkembang untuk membentuk pengetahuan baru, menyerap teknologi terbaru, menghasilkan tenaga ahli serta melakukan pengembangan kapasitas bagi pertumbuhan maupun infrastruktur

3. Pambudy, A. P., & Syairozi, M. I. (2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten/ kota yang ada di Indonesia. Sejak tahun 1999 hingga tahun 2014 penambahan daerah otonom di Indonesia terus meningkat. Menurut catatan Dirjen Otonomi Daerah Kementerian Dalam Negeri yang diperoleh dari situs resmi kementerian dalam negeri, selama tahun 1999 sampai tahun 2004 terdapat penambahan daerah otonom 7 provinsi, 115 kabupaten dan 26 kota. Dan antara tahun 2005 sampai Berdasarkan data didapati sebanyak 70% kabupaten/ kota yang berada di bawah rata-rata yaitu 1.326 kabupaten/ kota dengan total nilai realisasi sebesar Rp202.277.691.038, dan sisanya sebanyak 557 kabupaten/ kota berada di atas nilai rata-rata dengan total nilai realisasi belanja modal sebesar Rp 306.178.496.207. Realisasi belanja modal tertinggi untuk periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 sebesar Rp4.750.206.918.

4. Awandari, L. P. P., & Indrajaya, I. G. B. (2016). Pengaruh infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja.. Dalam teori Investasi Harrod-Domar, pembentukan modal atau investasi merupakan faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal tersebut dapat diperoleh melalui akumulasi tabungan. Menurut Harrod-Domar, pembentukan modal tidak hanya dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga akan meningkatkan permintaan efektif masyarakat. Pada kegiatan investasi terdapat hubungan yang erat terhadap penciptaan lapangan pekerjaan baru, karena akan memunculkan kegiatan produksi yang meningkat sehingga masyarakat yang terserap akan memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Wihardjo (2014) menyatakan ada hubungan positif antara investasi atau penanaman modal asing dengan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.
5. Febriani, A. A., Sudarjah, G. M., & SE, M. (2022). Pengaruh Indeks pembangunan manusia dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga kerja Serta kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Jawa Barat Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu upaya pemerintah agar pembangunan ekonomi berjalan dengan sukses. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja serta Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan sekunder.

Metode analisis data digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian menunjukan Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi secara simultan dan signifikan berkontribusi positif, negatif, dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Investasi, dan Penyerapan Tenaga Kerja secara simultan dan signifikan berkontribusi positif, negatif, dan signifikan terhadap Kesejahteraan Manusia. Kata Kunci : Indeks Pembangunan Manusia, Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja, Kesejahteraan Masyarakat

6. Menurut Sihombing (2017), tingkat pendidikan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja salah satunya disebabkan oleh kondisi masyarakat yang semakin berpendidikan tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan atau kesempatan kerja yang tersedia. Sedangkan UMK dengan nilai sig. $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa UMK berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, Rochmani, dkk (2016) yang menyatakan pengaruh UMK terhadap Penyerapan Tenaga Kerja adalah positif. Ini artinya naiknya upah inimum akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja begitu juga sebaliknya, turunya upah minimum akan menurunkan jumlah penyerapan tenaga kerja.
7. Mulyaputri, I. G. A. K., & Kartika, I. (2020). Pengaruh Investasi Swasta dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Berdasarkan hasil analisis data, variabel investasi memiliki nilai minimum sebesar 0.02 persen dan nilai

maximum sebesar 15.73 persen dengan rata-rata sebesar 1.7564 dan standar deviasi sebesar 2.93934. Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai minimum 4.60 persen dan nilai maksimum sebesar 11.15 persen dengan rata-rata sebesar 7.052 dan standar deviasi sebesar 1.64402. Variabel penyerapan tenaga kerja memiliki nilai minimum 0.93 dan nilai maksimum sebesar 5.02 persen dengan rata-rata sebesar 2.583 dan standar deviasi 1.06724. Terakhir variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai minimum sebesar 5.08 persen dan nilai maksimum sebesar 7.64 persen dengan rata-rata sebesar 6.2773 dan standartdeviasi sebesar 0,56115.

8. Dewi, J. K., & Budhi, M. K. S. (2018). Analisis pengaruh pajak daerah, retribusi daerah terhadap tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(6), 1695-1722. bahwa pajak daerah berpengaruh dan signifikan tenaga kerja pada Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah selama tahun 1996-2016. Hal ini menunjukkan hubungan searah antara pajak daerah dengan tenaga kerja pada Kota Palangka Raya, hal ini dapat menjadi pendorong dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan, yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pajak Daerah menunjukkan tingkat kemandirian suatu daerah, karena pajak daerah berasal dari daerah itu sendiri sehingga dapat membiayai pembangunan daerahnya. Pada hasil penelitian ini, diperoleh bahwa pajak daerah berpengaruh

secara positif dan signifikan terhadap tenaga kerja dengan tingkat signifikansi 5%. Nilai koefisien yang diperoleh sebesar 0.027 yang berarti bahwa apabila pajak daerah meningkat 1 Juta Rupiah maka akan meningkatkan tenaga kerja sebesar 0.027 Orang.

9. Mahendra, S., & Arka, S. (2021). Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan persamaan substruktural 1 dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel bebas upah minimum (X1) dan tingkat pendidikan (X2) terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja (Y1). Adapun persamaan regresi Berdasarkan persamaan substruktural 1, Fhitung menunjukkan angka sebesar 18,996 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, artinya bahwa model regresi pengaruh upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja sudah layak (fit). Berdasarkan persamaan substruktural 2 dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel bebas upah minimum (X1), tingkat pendidikan (X2) dan penyerapan tenaga kerja
10. Windayani, I. A. R. S., & Budhi, M. K. S. (2017). PENGARUH KUNJUNGAN WISATAWAN, TINGKAT HUNIAN HOTEL, PENGELUARAN WISATAWAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BALI Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan nilai PDRB terutama atas dasar harga konstan yang sangat penting bagi suatu daerah karena dapat digunakan dalam pengambilan

kebijakan di bidang ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi daerah digambarkan oleh perkembangan PDRB (Taufik dan Eny, 2014). Pertumbuhan Ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa (Yasa, 2015). Para ahli ekonomi klasik juga mengatakan bahwa indikator ini merupakan indikator yang sangat diperlukan untuk menilai tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah (BPS Provinsi Bali, 200

NO	Nama dan Tahun penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sasana,H. (2009)	Wilayah Provinsi Jawa Tengah mencakup areal seluas 32.548,20 km ² atau sekitar 25,04 persen dari luas Pulau Jawa (1,70 persen dari luas Indonesia).	Pertumbuhan ekonomi dan Kesejahteraan	Tahun dan Tempat Penelitian
2	Hasmawati, Abustani Ilyas, Abdul,Rahman, (2021)	yakni tingkat pendidikan tidak mempunyai pengaruhnya yang nyata kepada pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan.	Variabel Pertumbuhan ekonomi	Tahun dan Tempat Penelitian
3	Pambudy, A. P., & Syairozi, M. I. (2019).	Sejak tahun 1999 hingga tahun 2014 pertambahan daerah otonom di Indonesia terus meningkat.	Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan Masyarakat	Tahun dan Tempat Penelitian
4	Pambudy, A. P., & Syairozi, M. I. (2019).	Pengaruh infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja.. Dalam teori Investasi Harrod-Domar, pembentukan modal atau investasi merupakan faktor penting yang menentukan		Tahun dan Tempat Penelitian

No	Nama dan Tahun penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Febriani,A. A.,Sudarjah, G. M., & SE, M. (2022).	Hasil penelitian menunjukan Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi secara simultan dan signifikan berkontribusi positif, negatif, dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Investasi, dan Penyerapan Tenaga Kerja secara simultan dan signifikan berkontribusi positif, negatif,		Tahun dan Tempat Penelitian
6	Menurut Sihombing (2017),	tingkat pendidikan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja salah satunya disebabkan oleh kondisi masyarakat yang semakin berpendidikan		Tahun dan Tempat Penelitian
7	Mulyaputri, I. G. A. K., & Kartika, I. (2020).	Berdasarkan hasil analisis data, variabel investasi memiliki nilai minimum sebesar 0.02 persen dan nilai maximum sebesar 15.73 persen dengan rata-rata sebesar 1.7564 dan standar deviasi sebesar 2.93934. Variabel ttingkat tpendidikan tmemiliki tnilai tminimum t4.60 tpersen dan tnilai tmaksimum tsebesar t11.15 tpersen tdengan trata-rata tsebesar t7.052 tdan standar tdeviasi tseesar t1.64402.		Tahun dan Tempat Penelitian
8	Dewi, J. K., & Budhi, M. K. S. (2018).	Hal ini menunjukkan hubungan searah antara pajak daerah dengan tenaga kerja pada Kota Palangka Raya, hal ini dapat menjadi pendorong dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat.		Tahun dan Tempat Penelitian

No	Nama dan Tahun penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
9	Mahendra, S., & Arka, S. (2021).	maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 0,787 atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 78,7 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya 21,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.		Tahun dan Tempat Penelitian
10	Windayani, I. A. R. S., & Budhi, M. K. S. (2017)	Pertumbuhan Ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa (Yasa, 2015). Para ahli ekonomi klasik juga mengatakan bahwa indikator ini merupakan indikator yang sangat diperlukan untuk menilai tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah (BPS Provinsi Bali, 200		Tahun dan Tempat Penelitian

2.2 Landasan teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Boediono, “pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan Output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu proses, Output perkapita dan jangka panjang. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian. Jadi, “pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat”. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Menurut Sukirno (2011:13-14), di dalam buku (Lincoln Arsyad). “perbedaan penting dengan pembangunan ekonomi, dalam pembangunan ekonomi tingkat pendapatan per kapita terus menerus meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh kenaikan pendapatan per kapita”. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/ Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidaknya. Selain itu pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai menelaah faktor-faktor tertentu dari

pertumbuhan output jangka menengah dan jangka panjang, faktor-faktor penentu pertumbuhan adalah tenaga kerja penuh, teknologi tinggi, akumulasi modal yang cepat, dan tabungan sebagai investasi yang tergantung pada besarnya pendapatan masyarakat.

1. Teori klasik

Teori pertumbuhan ekonomi aliran klasik ini sudah dikembangkan sejak abad ke-17. Ada dua tokoh yang paling berpengaruh terhadap pemikiran teori klasik ini, yakni Adam Smith dan David Ricardo.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut Adam Smith Adam Smith adalah tokoh klasik yang banyak membahas mengenai teori - teori ekonomi, termasuk pertumbuhan ekonomi. Di dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes Wealkth of Nation* (1776), Adam Smith menguraikan pendapatnya tentang bagaimana menganalisis pertumbuhan ekonomi melalui dua faktor, yakni faktor output total dan faktor pertumbuhan penduduk. Perhitungan output total dilakukan dengan tiga variabel, meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan persediaan capital atau modal. Sedangkan untuk faktor kedua, yakni pertumbuhan penduduk, digunakan untuk menentukan luas pasar dan laju pertumbuhan ekonomi.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut David Ricardo Pemikiran David Ricardo dalam hal pertumbuhan ekonomi yang paling dikenal adalah tentang the law of diminishing return. Pemikirannya ini tentang bagaimana pertumbuhan penduduk atau tenaga kerja yang mampu mempengaruhi penurunan produk marginal karena

terbatasnya jumlah tanah. Menurutnya, peningkatan produktivitas tenaga kerja sangat membutuhkan kemajuan teknologi dan akumulasi modal yang cukup. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dapat dicapai.

.2 Teori Neoklasik

Dalam Teori Neoklasik Pertumbuhan Ekonomi, dua tokoh yang paling populer adalah Joseph A Schumpeter dan Robert Solow

1. Pertumbuhan Ekonomi menurut Joseph A Schumpeter Menurut Joseph A Schumpeter dalam bukunya yang berjudul *The Theory of Economic Development*, membahas mengenai peran pengusaha dalam pembangunan. Schumpeter menyimpulkan bahwa proses pertumbuhan ekonominya pada dasarnya adalah proses inovasi yang dilakukan oleh para inovator dan wirausahawan.

2. Pertumbuhan Ekonomi menurut Robert Solow. Robert Solow berpendapat bahwa Pertumbuhan Ekonomi adalah rangkaian kegiatan yang bersumber pada empat faktor utama, yakni manusia, akumulasi modal, teknologi modern dan hasil (output)

2.2.2 Kesenjangan Pendapatan

kesenjangan pendapatan adalah menggambarkan distribusi pendapatan masyarakat di suatu daerah atau wilayah pada waktu tertentu. Kaitan kemiskinan dengan ketimpangan pendapatan ada beberapa pola yaitu :Semua anggota masyarakat mempunyai income tinggi (tak ada miskin) tetapi ketimpangan pendapatannya tinggi.Semua anggota masyarakat mempunyai income tinggi (tak ada miskin) tetapi

ketimpangan pendapatannya rendah (ini yang paling baik).Semua anggota masyarakat mempunyai income rendah (semuanya miskin) tetapi ketimpangan pendapatannya tinggi.Semua anggota masyarakat mempunyai income yang rendah (semuanya miskin) tetapi ketimpangan pendapatannya rendah.Tingkat income masyarakat bervariasi (sebagian miskin,sebagian tidak miskin)tetapi ketimpangan pendapatannya tinggi. Tingkat income masyarakat bervariasi (sebagian miskin, sebagian tidak miskin)tetapi ketimpangan pendapatannya rendah

Kesenjangan pendapatan itu sendiri dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu tingkat buta huruf, inflasi, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, serta Indeks Pembangunan Manusia rasio kesenjangan pendapatan di Indonesia berada di level 1 banding 19. Artinya, populasi dari kelas ekonomi teratas memiliki rata-rata pendapatan 19 kali lipat lebih tinggi dari populasi kelas ekonomi terbawah.

2.2.3 Tingkat pendapatan

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tinggi pula Tinggi rendahnya pengeluaran

sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja

2.2.4 Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Todaro (2003), penyerapan tenaga kerja merupakan penerimaan tenaga kerja untuk melakukan tugas (pekerjaan) atau suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan untuk siap diisi oleh para pencari pekerjaan.

Penyerapan tenaga kerja merupakan penduduk yang mampu bekerja dalam usia kerja (15-64 tahun) yang terdiri dari orang yang mencari kerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja atau menganggur. (Kuncoro, 2012). Sedangkan Menurut UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat Penyerapan tenaga kerja yang dilakukan merupakan jumlah tenaga kerja yang diserap dalam usaha tertentu. Namun kemampuan penyerapan akan berbeda satu unit usaha dengan usaha lainnya karena

kemampuan unit usaha yang berbeda-beda. (Indayati, 2010 dkk). Dalam pembangunan ekonomi di negara berkembang, semakin bertambahnya jumlah pengangguran merupakan masalah yang lebih rumit dan lebih serius dari masalah perubahan distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk yang berpendapatan terendah. Dalam kondisi saat sekarang, di negara berkembang kondisi pembangunan ekonomi yang terjadi belum mampu menciptakan penyerapan tenaga kerja yang lebih cepat dari total jumlah penduduk. Oleh karena itu, kondisi ini merupakan masalah cukup serius yang kita hadapi mengenai penyerapan tenaga kerja yang dimana pada akhirnya terjadi peningkatan pengangguran (Sukirno, 2013).

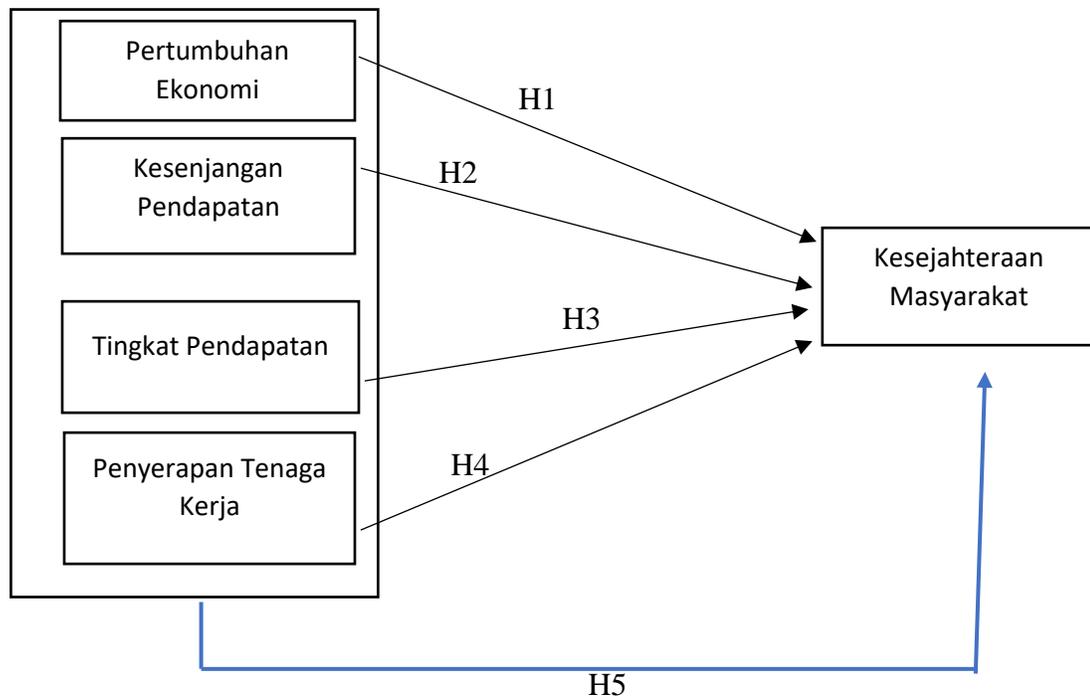
2.2.5 Kesejahteraan Masyarakat

Segel dan Bruzy (dalam Kusnadi, 2013: 8) mengatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat yang meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan 21 Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di ... (Abdul Rahman) kualitas hidup rakyat. Midgley (dalam Sutomo, 2006: 12) memperjelas bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan sejahtera secara sosial tersusun atas tiga unsur yaitu: pertama, setinggi apa masalah sosial dikendalikan; Kedua, seluas apa kebutuhan dipenuhi, dan Ketiga, setinggi apa kesempatan bagi individu, keluarga, komunitas, dan masyarakat

Menurut Sunarti (2012), Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan

ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya

2.3 Kerangka pemikiran



Gambar 1: Kerangka pemikiran

Keterangan :

—————▶ : Pengaruh Variabel Bebas terhadap variable terikat secara individual

—————▶ : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara Bersama sam

2.4 Hipotesis

H1 = Di duga semakin besar pertumbuhan ekonomi maka semakin besar kesejahteraan masyarakat

H2 = Di duga semakin besar kesenjangan pendapatan maka semakin besar kesejahteraan masyarakat

H3 = Di duga semakin besar tingkat pendapatan maka semakin besar kesejahteraan masyarakat

H4 = Di duga semakin besar penyerapan tenaga kerja maka semakin besar kesejahteraan masyarakat

H5 = Di duga semakin besar pertumbuhan ekonomi, kesenjangan pendapatan, tingkat pendapatan dan penyerapan tenaga kerja maka semakin besar kesejahteraan masyarakat

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat/Lokasi dan waktu penelitian

3.1.1 Tempat

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif di mana lokasi atau penelitian yang dipilih peneliti yaitu di kabupaten bondowoso

3.1.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Januari 2023 samapai dengan April 2023 Jenis Penelitian dan Cara Pengumpulan Data Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya

3.2 Jenis penelitian dan pengambilan data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya(Arikunto, 2006).

3.3 Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi bersifat kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih (Akdon dan Riduan, 20219). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu uji asumsi klasik yang terdiri atas :

a. Uji Normalitas

Santoso (2002) menyebutkan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *kolmogrov-smirnov* (K-S) dengan ketentuan jika nilai sig $>0,05$ maka residual memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Gujarati (2003) menyebutkan bahwa pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi dua atau lebih antar variabel-variabel independen yang masuk ke dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gujarati (2003) menyebutkan uji heteroskedastisitas (*heteroscedasticity*) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji statistik, yaitu uji gleijser, dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antar variabel terikat. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Dalam analisis ini sebagai variabel independen adalah modal usaha, jam kerja, lama usaha dan sewa kios sedangkan variabel dependennya adalah.

pendapatan. Berikut ini bentuk persamaan regresi linier berganda dengan empat variabel :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Kesejahteraan Masyarakat

B₀ : konstan yang merupakan intereseep garis antara x dengan y

X₁ : Variabel Pertumbuhan ekonomi

b₁ : Koefisien perubah bebas X₁ terhadap Y

X₂ : Variabel kesenjangan Pendapatan

b₂ : koevisien perubah X₂ terhadap Y

X₃ : Variabel Tingkat pendapatan

b₃ : koevisien perubah X₃ terhadap Y

X₄ : variabel Penyerapan Tenaga kerja

b₄ : koefisien perubah X₄ terhadap Y

e : eror

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas (*independent variabel*) secara bersama sama berpengaruh nyata terhadap Kesejahteraan Masyarakat sebagai variabel terikat (*dependent variabel*). Hipotesis yang diajukan adalah :

H₀ : Variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

H₁ : variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, yaitu dengan kriteria :

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak ; H_1 diterima
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima ; H_1 ditolak

2. Uji Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah $0 < R < 1$ dimana nilai r^2 yang kecil kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Bila nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Suatu kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terdapat jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka r^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu digunakan nilai *adjusted* r^2 dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2006)

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas (*independent variable*) secara individu terhadap Pertumbuhan ekonomi, kesenjangan pendapatan, Tingkat pendapatan dan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Hipotesis yang diajukan adalah :

H0 : variabel bebas secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

H1 : variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai T hitung dengan T tabel, yaitu dengan kriteria :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H0 ditolak ; H1 diterima

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H0 diterima ; H1 ditolak

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Gambaran umum objek penelitian

Kabupaten Bondowoso secara geografis berada di wilayah bagian Timur Propinsi Jawa Timur dengan jarak sekitar 200 km dari ibu kota Propinsi Jawa Timur, Surabaya. Kabupaten Bondowoso terletak pada posisi 7°50'10" sampai 7°56'41" Lintang Selatan dan 113°48'10" sampai 113°48'26" Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Bondowoso sebelah barat dan utara berbatasan dengan Kabupaten Situbondo, disebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso. Luas wilayah Kabupaten Bondowoso mencapai 1.560,10 Km² atau sekitar 3,26 persen dari total luas Provinsi Jawa Timur. yang terbagi menjadi 23 Kecamatan, 209 desa dan 10 Kelurahan. Ketinggian dari permukaan laut rata-rata mencapai ± 253 meter diatas permukaan laut. Wilayah tertinggi ± 3.287 meter dan terendah ± 73 meter. Kondisi dataran di Kab. Bondowoso terdiri dari pegunungan dan perbukitan seluas 44,4%, dataran tinggi 24,9 % dan dataran rendah 30,7 % dari luas wilayah secara keseluruhan. 6. Pegunungan yang ada di Kabupaten Bondowoso adalah pegunungan Ijen yang terletak di bagian timur dan pegunungan Argopuro di sebelah barat. 7. Sementara itu ada sekitar 35 sungai yang mengalir Kabupaten Bondowoso antara lain yaitu sungai Deluang, sungai Sampeyan Baru, sungai Mrawan, sungai Tlaga, sungai Wonoboyo, dll

4.2 Deskriptif Variabel Penelitian

4.2.1 Pertumbuhan ekonomi

Menurut Lincolin Arsyad, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan gross domestic product (GDP)/ gross national product (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah, kekayaan alam dan teknologi yang digunakan

Tabel 4.1

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bondowoso Tahun 2017-2022

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi(%)
2017	9.90
2018	10.41
2019	10.96
2020	10.81
2021	11.19
2022	11.58

Table 1 : Kesenjangan pendapatan

Berdasarkan tabel 4.1, Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bondowoso selama Tujuh tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahun pada tahun 2017 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bondowoso berada di presentase 9.90% Dan mengalami peningkatan di tahun 2018, yaitu berada pada di 10.41% pada tahun

selanjutnya yakni 2019 Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan yakni berapada pada di presentase 10.96% pada tahun 2020 Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan berada di presentase -10.81% pada tahun selanjutnya yakni mengalami peningkatan di tahun 2021 sama pada presentase 11.19% pada tahun selanjutnya yakni 2022 mengalami peningkatan cukup tinggi dari tahun sebelumnya yakni di presentase 11.58%. pada saat tahun 2020.

4.2.2 Kesenjangan pendapatan

kesenjangan pendapatan adalah menggambarkan distribusi pendapatan masyarakat di suatu daerah atau wilayah pada waktu tertentu. Kaitan kemiskinan dengan ketimpangan pendapatan ada beberapa pola yaitu :Semua anggota masyarakat mempunyai income tinggi (tak ada miskin) tetapi ketimpangan pendapatannya tinggi.Semua anggota masyarakat mempunyai income tinggi (tak ada miskin) tetapi ketimpangan pendapatannya rendah (ini yang paling baik).Semua anggota masyarakat mempunyai income rendah (semuanya miskin) tetapi ketimpangan pendapatannya. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso tahun 2022.

Tabel 4.2
Kesenjangan pendapatan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017-2022

Tahun	Kesenjangan Pendpatan(%)
2017	4.00
2018	3.90
2019	2.96
2020	4.13
2021	4.46
2022	4.32

Table 2 :Kesenjangan Pendapatan

Berdasarkan tabel 4.2, Kesenjangan Pendapatan di Kabupaten Bondowoso selama Tujuh tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahun. tahun 2017 Kesenjangan Pendapatan di Kabupaten Bondowoso berada di presentase 4.00% Dan mengalami peningkatan di tahun 2018, yaitu berada pada di presentase 3,90% pada tahun selanjutnya yakni 2019 kesenjangan pendapatan mengalami penurunan yakni berapada pada di presentase 2,96% pada tahun 2020 Kesenjangan Pendapatan mengalami penurunan sangat tinggi dan berada di presentase 4,13% pada tahun selanjutnya yakni tidak mengalami peningkatan di tahun 2021 sama pada presentase 4,46% pada tahun selanjutnya yakni 2022 mengalami peningkatan cukup tinggi dari tahun sebelumnya yakni di presentase 4,32%.dikarenakan itu peningkatan kesenjangan pendapatan yan cukup tinggi di Bondowoso.

4.2.3 Tingkat pendapatan

Tingkat pendapatan (income level) adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain. di Kabupatean Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tinggi pula.

penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penjualan jasa (fee), bunga, dividen, royalti, dan sewa. Contohnya adalah pendapatan keluarga, masyarakat, daerah, negara,

Tabel 4.3**Tingkat Pendapatan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017-2022**

Tahun	Pendapatan (Rupiah)	Pendapatan (%)
2017	1,533.910.00	10.08
2018	1,667,505,41	10.96
2019	1,667,505,41	10.96
2020	1,667,505,41	10.96
2021	1,954,705.00	12.85
2022	1,978,927.00	13.01

Table 3 : Tingkat Pendapatan

Bedasarkan Tabel 4.3 Tingkat Pendapatan di Kabupatean Bondowoso selama enam tahun (UMR) di Bondowos mengalami peningkatan dan tidak ada penurunan tingkat pendapatan. pada tahun 2017 (UMR) Kabupeten Bondowoso sebesar 1.533.910 dengan presentase 10,08% pada tahun selanjutnya ada peningkatan (UMR) di Kabupaten Bondowoso yaitu tahun 2018 sebesar 1,667,505 dengan presentase 10,96% pada tahun 2019 yaitu tidak ada peningkatan dan penurunan sama dengan tahun sebelumnya dengan nilai (UMR) sebesar 1,667,505 presentase 10,96% pada tahun 2020 sama tidak ada peningkatan dan penurunan pada dua tadun sebelunya yaitu (UMR) sebesar 1,667,505, dengan presentase 10,96% pada tahun 2021 mengalami peningkatan (UMR) cukup tinggi sebesar 1,954,705 dengan presentase sebesar 12,85% sedangkan pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2022 meningkat (UMR) Bondowoso

berada di sebesar 1.978.927 dengan presentase 13,01 di Kabupaten Bondowoso tidak semua perusahaan, akan menerapkan peningkatan pembayaran upah kepada karyawannya, sesuai dengan ketentuan UMR Bondowoso pada tahun 2018 sampai 2020. Sebab perusahaan besar di Bondowoso bisa dihitung dengan jari.

4.2.4 Penyerapan tenaga kerja

penyerapan tenaga kerja merupakan penerimaan tenaga kerja untuk melakukan tugas (pekerjaan) atau suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan untuk siap diisi oleh para pencari pekerjaan. Penyerapan tenaga kerja merupakan penduduk yang mampu bekerja dalam usia kerja (15-64 tahun) yang terdiri dari orang yang mencari kerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja atau menganggur. Penyerapan tenaga kerja yang dilakukan merupakan jumlah tenaga kerja yang diserap dalam usaha tertentu. Namun kemampuan penyerapan akan berbeda satu unit usaha dengan usaha lainnya karena kemampuan unit usaha yang berbeda-beda. Dalam pembangunan ekonomi di negara berkembang, semakin bertambahnya jumlah pengangguran merupakan masalah yang lebih rumit dan lebih serius dari masalah perubahan distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk yang berpendapatan terendah. Dalam kondisi saat sekarang, di negara berkembang kondisi pembangunan ekonomi yang terjadi belum mampu menciptakan penyerapan tenaga kerja.

Tabel 4.4**Penyerapan Tenaga kerja Kabupaten Bondowoso Tahun 2017-2022**

Tahun	Penyerapan Tenaga kerja (Jiwa)	Penyerapan Tenaga Kerja (%)
2017	444,322	10.03 (%)
2018	436,530	9.85 (%)
2019	466,822	10.54 (%)
2020	472,018	10.65 (%)
2021	472,018	10.65 (%)
2022	474,928	10.72 (%)

Table 4 : Penyerapan Tenaga Kerja

Bedasarkan table 4.4 Penyerapan tenaga kerja di Bondowoso dalam enam tahun mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya. Pada tahun 2017 angkatan kerja sebesar 444,322 dengan presentase 10,03% pada tahun selanjutnya 2018 mengalami penurunan Angkatan kerja sebesar 436,530 dengan presentase 9.85 % pada tahun selanjutnya yaitu 2019 mengalami peningkatan Angkatan kerja 466,822 dengan presentase sebesar 10.54% pada tahun 2020 mengalami peningkatan Angkatan kerja 472,018 dengan presentase sebesar 10.65% sedangkan pada tahun 2021 tidak ada peningkatan dan penurunan sama dengan tahun sebelumnya dengan Angkatan kerja sebesar 472,018 dengan presentase 10.65% pada tahun 2022 mengalami peningkatan Angkatan kerja sebesar 474,928 dengan presentase sebesar 10.72%

4.2.5 Kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya. Kesejahteraan masyarakat terdiri dari dua kata yaitu Kesejahteraan dan Masyarakat. Kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera. Sejahtera artinya aman, santosa, dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan,

Tabel 4.5

Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Bondowoso Tahun 2013-2022

Tahun	Garis kemiskinan (Jiwa)	Garis kemiskinan (%)
2017	111 660	14.54
2018	110 980	14.39
2019	103 330	13.33
2020	110 240	14.17
2021	115 175	14.73
2022	105 690	13.47

Table 5 :Kesejahteraan Masyarakat

. Pada table 4,5 Garis Kemiskinan Di Kabupaten Bondowoso Mengalami kenaikan dan penurunan pada Tahun 2017 Garis kemiskinan mengalami penurunan yaitu dengan Presentase 14,54 dengan jiwa sebesar 111 660 pada tahun 2018 garis kemiskinan

mengalami penurunan dengan presentase 14,39% dengan jiwa sebesar 110 980 pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 13,33% dengan jiwa 103 330 pada tahun 2020 garis kemiskinan mengalami peningkatan dengan presentase 14,17 dengan jiwa sebesar 110 240 pada tahun 2021 mengalami peningkatan garis kemiskinan sebesar 14,73% dengan jiwa 115 175 pada tahun 2022 mengalami penurunan presentase 13,47% dengan jiwa sebesar 105 690 garis kemiskinan di Kabupaten Bondowoso Mempengaruhi kepada kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bondowoso

4.3 Metode analisis data

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka data terdistribusi dengan normal. Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal. Berikut ini disajikan hasil pengujian normalitas :

Tabel 4.5

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pertumbuhan ekonomi	.123	6	.200*	.982	6	.959
kesenjangan pendapatan	.225	6	.200*	.879	6	.264
tingkat pendapatan	.135	6	.200*	.979	6	.946
penyerapan tenaga kerja	.192	6	.200*	.907	6	.419
kesejahteraan masyarakat	.143	6	.200*	.970	6	.891

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 2 : Uji normalitas

Pada data normalitas di atas pertumbuhan ekonomi $0,959 < 0,05$ maka diartikan tidak normal sedangkan kesenjangan pendapatan $0,264 < 0,05$ maka diartikan tidak normal tingkat pendapatan $0,946 < 0,05$ tidak normal penyerapan tenaga kerja $0,419 < 0,05$ tidak normal

4.3.2 Uji Simultan

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (modal usaha, jam kerja, lama usaha dan sewa kios) yang diuji secara bersamaan terhadap variabel dependen (pendapatan) atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28973.198	3	9657.733	817.220	.001 ^b
	Residual	23.636	2	11.818		
	Total	28996.833	5			

a. Dependent Variable: kesejahteraan masyarakat

Gambar 3: simultan

Berdasarkan dari tabel . Diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} Sebesar 6,316 dan nilai signifikasinya sebesar $0,001 < 0,05$ atau F_{hitung} 817,220 lebih besar dari F_{tabel} 1,684. Maka H_0 ditolak dan H_1 di terima,. Sehingga dapat disimpulkan bahwaa fariabel indepanen berpengaruh terhadap variabel depanden diuji secara simultan

4.3.3 Uji Determinasi (Uji r^2)

Uji determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau seberapa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk lebih jelasnya nilai detarminasi penelitian ini dapat di lihat pada tabel. Di bawah ini :

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	.999	.998	3.43770

a. Predictors: (Constant), penyerapan tenaga kerja, kesenjangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi

Gambar 4: Uji r^2

Berdasarkan tabel 18.diatas diperoleh hasil nilai r^2 (nilai determinasi) sebesar0,999 yang artinya 9,99% variasi variabel kesejahteraan masyarakat (Y) telah dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi (X1), kesenjangan pendaapatan (X2), tingkat pendapatan (X3) dan penyerapan tenaga kerja (X4). Sedang sisanya sebesar 49,7% diduga dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti kondisi tempat, harga, tingkat pendidikan dan lainnya.

4.3.4 Uji parsial (t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	171.885	40.290		4.266	.051
	pertumbuhan ekonomi	.945	.047	1.047	20.325	.002
	kesenjangan pendapatan	1.541	.807	.069	1.910	.196
	penyerapan tenaga kerja	-.205	.070	-.122	-2.919	.100

a. Dependent Variable: kesejahteraan masyarakat

Gambar 5: Uji T

Pada table diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada variabel Pertumbuhan ekonomi (X1) sebesar 0,002 , variabel Kesenjangan pendapatan (X2) sebesar 0,196 , variabel tingkat pendapatan (X3) sebesar 0,563, variable Penyerapan tenaga kerja (X4) sebesar 0,100 Maka dapat diartikan bahwa Varibel [ertumbuhan ekonomi (X1) Berpegaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) pada Variabel kesenjangan pendapatan (X2), tingkat pendapatan (X3), penyerapan tenaga kerja (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Menurut Ghozali (2011 : 98) uji t pada dasarn0,219ya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Uji parsial ini dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai beirkut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen

4.2 Pembahasan hasil penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi (X1) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) sebesar $0,002 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $20,325 < t_{tabel} 1,684$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan Pertumbuhan Ekonomi (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) di Kabupaten Bondowoso. Hal ini sesuai kenyataan di lapangan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat karena keduanya tidak saling berkaitan.

2. Kesenjangan Pendapatan (X2) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Kesenjangan Pendapatan (X2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) sebesar $0,196 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,910 < t_{tabel} 1,684$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Kesenjangan Pendapatan (X2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) di Kabupaten Bondowoso. Hal ini sesuai kenyataan di lapangan bahwa Kesenjangan Pendapatan

tidak memiliki pengaruh positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat karena keduanya tidak saling berkaitan.

3. Tingkat Pendapatan (X3) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X3) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) sebesar $0,563 > 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $2,212 < t_{tabel} 1,684$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Tingkat Pendapatan (X3) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) di Kabupaten Bondowoso. Hal ini sesuai kenyataan di lapangan bahwa Tingkat Pendapatan tidak memiliki pengaruh positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat karena keduanya tidak saling berkaitan.

4. Penyerapan Tenaga Kerja (X4) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja (X4) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) sebesar $0,100 > 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $0,886 < t_{tabel} 1,684$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Penyerapan Tenaga Kerja (X4) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) di Kabupaten Bondowoso. Hal ini sesuai kenyataan di lapangan bahwa Penyerapan Tenaga Kerja tidak memiliki pengaruh positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat karena keduanya tidak saling berkaitan.

Maka hasil dari penelitian ini ber Berdasarkan dari koefisien determinasi (r^2) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r^2 yang positif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Pengaruhnya sebesar 50,3% namun masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi total nilai variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini yaitu 49,7%.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan pembahasan penelitian secara umum mengenai “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Kesenjangan Pendapatan Tingkat Pendapatan dan Penyerapan tenaga kerja Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Bondowoso ” dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat
2. Kesenjangan Pendapatan tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat
3. Tingkat Pendapatan tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat
4. Penyerapan tenaga Kerja tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, dengan adanya pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap kesenjangan Pendapatan, tingkat Pendapatan di Kabupaten Bondowoso dan Kesenjangan Pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bondowoso, menunjukkan bahwa terdapat terdapat satu variabel yang memengaruhi kesenjangan pendapatan dan dua variabel yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten

Bondowoso. Dari penelitian ini diharapkan pemerintah dan masyarakat dapat melakukan tindakan pencegahan dan penanganan agar tidak terlalu tinggi serta pertumbuhan ekonomi dapat terus bergerak ke arah positif.

5.3 Saran

1. Bagi pemerintah Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bondowoso , diharapkan pemerintah fokus pada pengendalian inflasi dan tingkat pendidikan agar pertumbuhan ekonomi dapat terus tumbuh ke arah positif ke depannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis yang lebih dalam lagi mengenai apa saja yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bondowoso.

DAFTAR PUSTAKA

- Awandari, L. P. P., & Indrajaya, I. G. B. (2016). Pengaruh infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 165388
- Darsana, I. B. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umk, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 57-72.
- Dewi, J. K., & Budhi, M. K. S. (2018). Analisis pengaruh pajak daerah, retribusi daerah terhadap tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(6), 1695-1722.
- Febriani, A. A., Sudarjah, G. M., & SE, M. (2022). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Jawa Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Pasundan Bandung).
- Ilyas, A., & Rahman, A. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Regional Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Makassar Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening.
- Mulyaputri, I. G. A. K., & Kartika, I. (2020). Pengaruh Investasi Swasta dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(4), 719-962.
- Mahendra, S., & Arka, S. (2021). Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pendidikan Terhadap

Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(1), 1-450.

Pambudy, A. P., & Syairozi, M. I. (2019). Analisis Peran Belanja Modal dan Investasi Swasta

Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 26-39

Sasana, H. (2009). Analisis dampak pertumbuhan ekonomi, kesenjangan antar daerah dan

tenaga kerja terserap terhadap kesejahteraan di kabupaten/kota provinsi jawa tengah dalam era desentralisasi fiskal. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 16(01).

Windayani, I. A. R. S., & Budhi, M. K. S. (2017). Pengaruh kunjungan wisatawan, tingkat

hunian hotel, pengeluaran wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas*

Udayana, 6(2), 195-224.

LAMPIRAN

Tabel 4.1

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bondowoso Tahun 2017-2022

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi(%)
2017	9.90
2018	10.41
2019	10.96
2020	10.81
2021	11.19
2022	11.58

Tabel 4.3

Tingkat Pendapatan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017-2022

Tahun	Pendapatan (Rupiah)	Pendapatan (%)
2017	1,533,910.00	10.08
2018	1,667,505,41	10.96
2019	1,667,505,41	10.96
2020	1,667,505,41	10.96
2021	1,954,705.00	12.85
2022	1,978,927.00	13.01

Tabel 4.3**Tingkat Pendapatan Kabupaten Bondowoso Tahun 2017-2022**

Tahun	Pendapatan (Rupiah)	Pendapatan (%)
2017	1,533.910.00	10.08
2018	1,667,505,41	10.96
2019	1,667,505,41	10.96
2020	1,667,505,41	10.96
2021	1,954,705.00	12.85
2022	1,978,927.00	13.01

Tabel 4.4**Penyerapan Tenaga kerja Kabupaten Bondowoso Tahun 2017-2022**

Tahun	Penyerapan Tenaga kerja (Jiwa)	Penyerapan Tenaga Kerja (%)
2017	444,322	10.03 (%)
2018	436,530	9.85 (%)
2019	466,822	10.54 (%)
2020	472,018	10.65 (%)
2021	472,018	10.65 (%)
2022	474,928	10.72 (%)

Tabel 4.5

Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Bondowoso Tahun 2013-2022

Tahun	Garis kemiskinan (Jiwa)	Garis kemiskinan (%)
2017	111 660	14.54
2018	110 980	14.39
2019	103 330	13.33
2020	110 240	14.17
2021	115 175	14.73
2022	105 690	13.47

Tabel normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pertumbuhan ekonomi	.123	6	.200*	.982	6	.959
kesenjangan pendapatan	.225	6	.200*	.879	6	.264
tingkat pendapatan	.135	6	.200*	.979	6	.946
penyerapan tenaga kerja	.192	6	.200*	.907	6	.419
kesejahteraan masyarakat	.143	6	.200*	.970	6	.891

*. This is a lower bound of the true significance.

Tabel simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28973.198	3	9657.733	817.220	.001 ^b
	Residual	23.636	2	11.818		
	Total	28996.833	5			

a. Dependent Variable: kesejahteraan masyarakat

Tabel determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	.999	.998	3.43770

a. Predictors: (Constant), penyerapan tenaga kerja, kesenjangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi

Tabel parsial (T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	171.885	40.290		4.266	.051
	pertumbuhan ekonomi	.945	.047	1.047	20.325	.002
	kesenjangan pendapatan	1.541	.807	.069	1.910	.196
	penyerapan tenaga kerja	-.205	.070	-.122	-2.919	.100

a. Dependent Variable: kesejahteraan masyarakat